

## ABSTRAK

**Rival Muhammad Rijalul Fahmi : Perubahan Emosi Rasulullah SAW dalam Proses Menerima Wahyu (Analisis Psikologis Rasulullah SAW dalam Penerimaan Wahyu Q.S. ‘Abasa [80] : 1-10, Al-‘Alaq [96] : 1-5, Al-Muddatsir [74] : 1-7, dan Adh-Dhuha [93]).**

Al-Qur’an merupakan mukjizat berbentuk *Kalaamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Sebagai seorang nabi, Rasulullah SAW tetaplah manusia biasa yang *tertaklif* sifat-sifat *basyariah* termasuk sama-sama memiliki emosi dan perubahan emosi sebagaimana manusia pada umumnya. Hal demikian dapat tercermin dalam proses penerimaan wahyu yang Nabi Muhammad SAW alami sekaligus membuktikan dengan adanya perubahan emosi Rasulullah SAW bahwa Al-Qur’an bukan merupakan rekayasa.

Secara garis besar, penelitian ini membahas mengenai perubahan emosi Rasulullah SAW dalam proses menerima wahyu ketika beliau menerima wahyu Q.S. ‘Abasa [80] : 1-10, Al-‘Alaq [96] : 1-5, Al-Muddatsir [74] : 1-7, Adh-Dhuha [93]). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perubahan emosi Rasulullah SAW dalam proses menerima wahyu dalam sudut pandang psikologi serta hikmah yang terkandung dibaliknya. Perubahan emosi yang dialami Rasulullah SAW dapat diketahui dengan melakukan penelusuran dalam *Sirah Nabawiyah* dan tinjauan *asbabun nuzul* terhadap ayat-ayat terkait serta mengaitkannya dengan teori-teori psikologi psikoanalisis. Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi psikoanalisis dengan menggunakan metode *Library Research* (studi pustaka). Sumber utama dalam penelitian ini adalah literatur-literatur baik berupa buku maupun jurnal yang mengkaji mengenai pembahasan *‘ulumul qur’an* terkhusus mengenai konsep *asbabun nuzul* dan proses pewahyuan. Adapun sumber pendukung dalam penelitian ini adalah literatur-literatur psikologi yang menganut madzhab psikoanalisis, kemuliaan akhlak Rasulullah SAW, dan literatur yang terkait guna memberikan *ittijah* psikologi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan perubahan emosi yang dialami Rasulullah SAW dalam proses menerima wahyu seperti marah, cemas, dan takut. Hal demikian disebabkan secara eksternal maupun internal Rasulullah SAW seperti pertemuannya dengan malaikat Jibril, pertemuannya dengan sahabat, maupun hinaan dan cacaian yang beliau terima daei orang-orang kafir, atau keterlambatan wahyu turun kepada Rasulullah SAW.

***Kata kunci* : Kalamullah, Asbabun Nuzul, Emosi, Perubahan Emosi.**